



## Pengetahuan Tentang Vaksin Covid-19 Pada Warga Kalipancur Kota Semarang

Rahmatina Rofifah<sup>1</sup>, Trixie Salawati<sup>2</sup>, Nurina Dyah Larasaty<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Semarang

<sup>2</sup>Bagian Promosi Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Semarang

### \*Penulis Korespondensi

Trixie Salawati

Email: [trixieabul@gmail.com](mailto:trixieabul@gmail.com)

Hp: +62 812 2935 334

### Abstrak

**Latar belakang:** Pandemi *Coronavirus disease (Covid-19)* terjadi di banyaa negara termasuk indonesia. Program vaksinasi untuk masyarakat merupakan salah satu bentuk ikhtiar pemerintah untuk mengurangi jumlah kasus terkonfirmasi positif di Indonesia. Tingkat pengetahuan yang kurang pada masyarakat Indonesia terkait manfaat dan risiko vaksinasi, merupakan salah satu penentu partisipasi masyarakat Indonesia dalam program vaksinasi. Kelurahan Kalipancur merupakan salah satu kelurahan di Kota Semarang. Data dari total 13 RW di lingkungan Kelurahan Kalipancur Semarang, RW 6 memiliki persentase warga yang mengikuti program vaksinasi paling sedikit. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah *deskriptif kuantitatif*. Sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 89 keluarga. **Hasil:** Remaja yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 60%, sedangkan dewasa dan lansia yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 64,3% dan 66,7%. Laki-laki yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 61,3%, sedangkan perempuan yang mempunyai pengetahuan baik 65,5%. Tingkat pendidikan SMP yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 71,4%, sedangkan tingkat pendidikan SMA dan tingkat pendidikan perguruan tinggi yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 66,7% dan 61,2%. Jenis pekerjaan ibu rumah tangga sebagian besar mempunyai pengetahuan baik sebanyak 85,7%. **Kesimpulan:** Sebagian besar responden mempunyai pengetahuan baik..

**Kata kunci:** covid-19, kalipancur, pengetahuan, vaksin

### Abstract

**Background:** *Coronavirus disease (Covid-19)* has entered Indonesia. The vaccination program for the community is one of the government's efforts to reduce the number of positive confirmed cases in Indonesia. The government holds free vaccinations during the pandemic to protect the public from the dangers of Covid-19. The lack of knowledge among Indonesians regarding the benefits and risks of vaccination is one of the reasons why Indonesians do not believe in the vaccination program. Kalipancur Village is one of the villages in Semarang City. Data from a total of 13 RWs in the Kelurahan Kalipancur Semarang, RW 6 has the lowest percentage of residents who participate in the vaccination program. **Methods:** This type of research is *descriptive quantitative*. The sample taken in this study amounted to 89 families. **Results:** Adolescents who have good knowledge are 60%, while adults and the elderly who have good knowledge are 64.3% and 66.7%, respectively. Men with good knowledge are 61.3%, while women with good knowledge are 65.5%. The level of junior high school education with good knowledge is 71.4%, while the level of high school education and college education levels with good knowledge are 66.7% and 61.2%, respectively. Types of work housewives mostly have good knowledge as much as 85.7%. **Conclusion:** Most of the respondents have good knowledge.

**Keywords:** covid-19, kalipancur, knowledge, vaccine

## PENDAHULUAN

*Coronavirus disease (Covid-19)* masuk ke Indonesia, awal tahun 2020. Kasus pertama mengawali meningkatnya jumlah kasus tersebut. Peningkatan kasus Covid-19 terus melonjak menyebabkan Indonesia berada pada posisi pertama se-Asia Tenggara, lebih dari satu juta kasus terkonfirmasi positif [1]. Indonesia juga mencatat rekor dengan jumlah kematian sebanyak 1.007



kasus. Tingkat kematian tinggi di Indonesia, melampaui India dengan 720 kasus kematian [2]. Pertengahan bulan Juli 2020 kasus Covid-19 di Indonesia sudah melampaui India sebagai pusat baru tingkat kasus terkonfirmasi positif tertinggi di Asia, dengan jumlah kasus 40.427 (12 Juli 2020), 47.899 (13 Juli 2020), 54.517 (14 Juli 2020) [3].

Program vaksinasi untuk masyarakat merupakan salah satu bentuk ikhtiar pemerintah untuk mengurangi jumlah kasus terkonfirmasi positif di Indonesia. Perlindungan masyarakat dari bahaya Covid-19 pemerintah mengadakan vaksinasi gratis di masa pandemi [4]. Vaksin covid-19 merupakan harapan dan senjata penting untuk menanggulangi penyebaran kasus Covid-19. Program vaksinasi yang diadakan pemerintah merupakan hasil kerjasama internasional untuk membangun dan memperkuat program vaksinasi [5]. Vaksin yang dibuat secara mandiri oleh Indonesia dilakukan secara bertahap dan sesuai kapasitas negara Indonesia sendiri, dengan mengupayakan pembuatan vaksin sesuai standar *World Health Organization (WHO)*, agar program vaksinasi dapat menjangkau seluruh masyarakat Indonesia [6]. Terciptanya kekebalan kelompok (*herd immunity*) untuk mencegah penularan, kesakitan dan kematian agar masyarakat dapat menjalankan aktivitasnya secara produktif dalam hal ekonomi dan sosial. Kekebalan kelompok (*herd immunity*) dapat terbentuk jika program vaksinasi dapat berjalan merata dan cakupan vaksinasi tinggi di wilayah Indonesia [7].

Pemerintah Indonesia memulai program vaksinasi mulai 13 Januari 2021. Vaksin Sinovac adalah jenis vaksin yang digunakan pertama kali di Indonesia, dan sudah diberi izin oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) dalam hal penggunaan darurat [8]. Program vaksinasi yang diadakan pemerintah menuai pro dan kontra di lingkungan masyarakat. Pemerintah Indonesia sebelumnya sudah memprediksi akan ada penolakan pada program vaksinasi. Survey daring yang dilaksanakan pada bulan September 2020 di 34 provinsi mendapatkan hasil yaitu lebih dari 115.000 responden yang menerima 65%, ragu-ragu 27% dan yang menolak vaksin 8%. Penolakan vaksin pada masyarakat, dikarenakan adanya keraguan keamanan (30%) dan meyakini vaksinasi tidak efektif (22%). Masyarakat juga menyatakan tidak percaya vaksin (13%), takut pada efek samping (12%) dan alasan agama (8%) [5].

Tingkat pengetahuan yang kurang pada masyarakat Indonesia terkait manfaat dan risiko vaksinasi, merupakan salah satu penyebab masyarakat Indonesia tidak percaya dengan program vaksinasi [9]. Isu, rumor dan informasi-informasi berbeda yang didapat dan diterima oleh masyarakat Indonesia melalui media sosial seperti *whatsapp* yang menyebabkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap vaksin semakin rendah [10]. Masyarakat Indonesia cenderung memperoleh dan menerima informasi melalui media sosial yang belum tentu benar, dibandingkan informasi dari tenaga kesehatan [11]. Peningkatan penerimaan vaksinasi di lingkungan masyarakat dapat dilakukan dengan cara membangun komunikasi terkait informasi tentang vaksinasi dengan melibatkan tokoh penting seperti tenaga kesehatan, pemuka agama dan organisasi profesi [12]. Solusi pembangunan komunikasi terkait informasi vaksin bertujuan mensukseskan program vaksinasi serta upaya pemberian informasi dalam hal kemandirian ilmiah [13].

## METODE

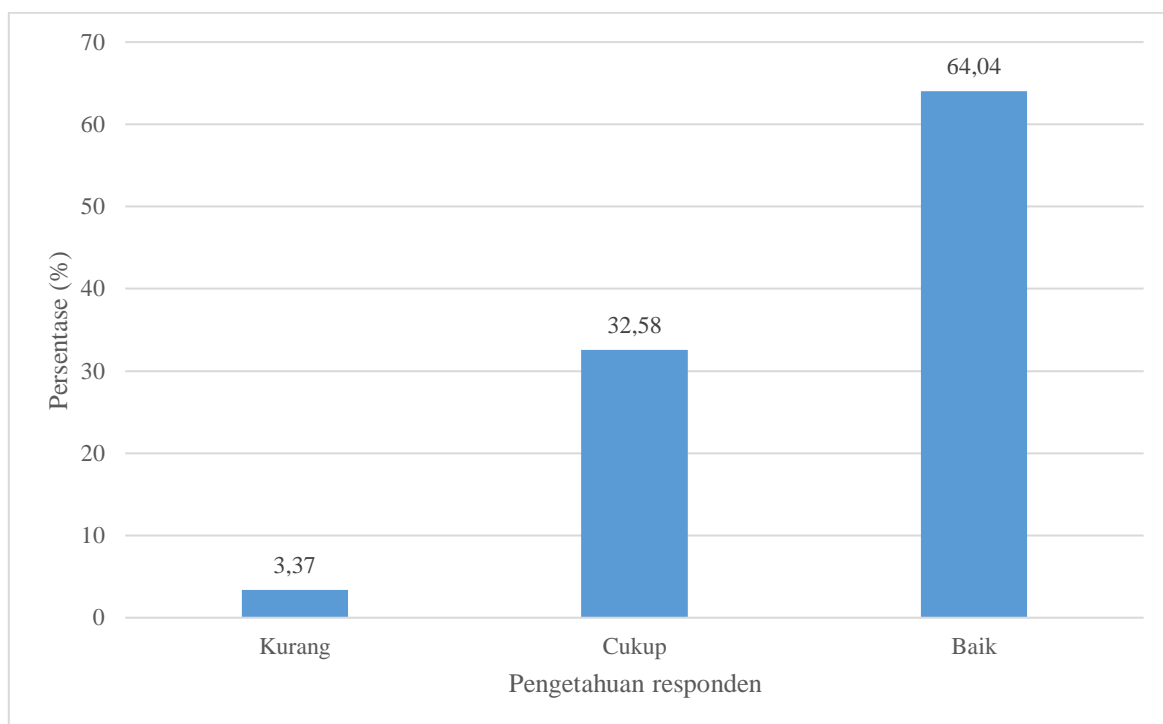
Jenis penelitian ini adalah *deskriptif kuantitatif*. Studi pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan studi *cross-sectional*. Dalam penelitian ini Populasi yang diambil adalah keluarga yang

tinggal dan memiliki rumah di RW 6 Kelurahan Kalipancur Semarang, yang berjumlah 424 keluarga. Menggunakan Rumus Slovin [14] didapatkan 89 sampel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelurahan Kalipancur merupakan salah satu kelurahan di Kota Semarang. Data dari total 13 RW di lingkungan Kelurahan Kalipancur Semarang, RW 6 memiliki persentase warga yang mengikuti program vaksinasi paling sedikit. Perlunya eksplorasi pengetahuan warga RW 6 tentang vaksinasi covid-19. Responden terbanyak pada kelompok usia dewasa yaitu 56 orang (62,9%). Responden berjenis kelamin perempuan lebih banyak mencapai 58 orang (65,2%). Tingkat pendidikan terakhir responden terbanyak adalah perguruan tinggi mencapai 49 orang (55,1%). Jenis pekerjaan swasta merupakan mata pencaharian utama hingga mencapai 53 orang (58,6 %).

Pengetahuan responden tentang vaksinasi covid-19 didominasi katebori 'baik' dan hanya sedikit yang memiliki pengetahuan 'kurang' (Gambar 1).



Gambar 1. Kategori pengetahuan responden

Secara umum responden dapat menjawab dengan benar pertanyaan dari kuesioner. Namun masih ada beberapa pertanyaan yang belum dijawab dengan benar. Berikut ini merupakan jawaban responden yang masih salah. Vaksin Covid-19 tidak boleh di berikan pada anak usia 6-11 tahun, sebanyak 71,9% menjawab salah. Vaksin Covid-19 hanya boleh diberikan pada lansia, terdapat 71,9% responden yang menjawab salah. Orang dengan penyakit penyerta tidak diperbolehkan mendapatkan vaksin Covid-19 76,4% responden yang menjawab salah. Seseorang penderita TBC bisa disembuhkan dengan vaksin Covid-19, sebanyak 70,8% respoden menjawab salah. Semua orang akan mengalami efek samping setelah diberi vaksin Covid-19, sebanyak 75,3% responden menjawab salah. Bila timbul ruam merah pada kulit setelah di vaksinasi Covid-19 di abaikan, karena itu salah



satu efek samping dari vaksin Covid-19, sebesar 71,9% responden menjawab salah. Melakukan aktivitas yang berlebihan setelah di vaksin Covid-19 akan meminimalisir efek samping yang timbul, sebesar 82% responden menjawab salah.

Remaja yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 60 %, sedangkan dari 15 dewasa dan 18 lansia awal yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 64,3 % dan 66,7 %. Pengetahuan yang baik berdasarkan usia kemungkinan berkaitan dengan banyaknya informasi yang dikeluarkan pemerintah terkait vaksin pada saat angka covid-19 masih tinggi, sehingga informasi dapat diterima oleh masyarakat dari segala usia. Dari 31 responden laki- laki yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 61,3 %, sedangkan 58 responden perempuan yang mempunyai pengetahuan baik 65,5 %. Pada penelitian ini mayoritas jenis kelamin laki – laki dan perempuan memiliki pengetahuan yang baik tentang covid-19, hal ini berkaitan dengan hubungan sosial yang dimiliki dan informasi yang mereka terima. Dari 7 responden yang memiliki tingkat pendidikan tingkat terakhir SMP mempunyai pengetahuan baik sebanyak 71,4 %, dari 33 responden yang berpendidikan SMA dan 49 responden yang berpendidikan tinggi yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 66,7 % dan 61,7%. Tingkat pendidikan menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik, karena informasi yang disampaikan pemerintah dapat diterima oleh masyarakat dari berbagai jenis tingkat Pendidikan [15]. Responden bekerja sebagai PNS/ TNI/ POLRI sebanyak 66,7 % telah memiliki pengetahuan baik tentang vaksin Covid- 19. Pekerjaan memiliki prepsi yang positif tentang covid-19 karena yang sudah bekerja lebih banyak bertemu orang secara sosial, lingkungan tempat kerja dan banyak mendapatkan informasi.

## KESIMPULAN

Rendahnya partisipasi warga dalam vaksinasi covid-19 bukan karena kurangnya pengetahuan tentang vaksin namun lebih karena masih kurangnya dorongan dan motivasi yang diberikan oleh para petugas dan pengurus. Perlu adanya fasilitasi yang lebih baik agar cakupan vaksinasi memenuhi target.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih disampaikan kepada Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan ijin pengambilan data dan juga kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Semarang yang telah memberikan fasilitasi pelaksanaan penelitian ini. Peneliti menyatakan tidak ada konflik kepentingan pada penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI. *Pandemi Covid-19 Sebagai Persoalan Serius Banyak Negara Di Dunia*. 2021.
- [2]. Direktorat P2P Kemenkes RI. *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019*. Nomor HK.02.02/4/ 1 /2021. 2021.
- [3]. Riana F. *Update Covid-19 Di Indonesia 30 Juli 2021: Kasus Positif Bertambah 41.168 Orang*. 2021.
- [4]. Kemenkes RI. *Survei Penerimaan Vaksin COVID-19 di Indonesia*. WHO ITAGI KEMENKES RI UNICEF. Published online 2020.



- [5]. Halimatusa'diyah. *COVID-19 tiba di Indonesia, Penolakan Vaksinasi Menurun Drastis Saat Wabah Terjadi*. Published online 2021.
- [6]. Diah Handayani. Penyakit Virus Corona. *Jurnal Respirologi*. 2021;40.
- [7]. Arini LDD. Peningkatan Pengetahuan Ibu PKK Paguyuban RT 01 Krangan , Gondangrejo Mengenai Pendahuluan. *J Pengabd Masy*. 2021;1(1):1-8.
- [8]. Anakoda, Priska D. Penyuluhan Vaksinasi Covid-19 di Desa Malitu. *J Pengabd Masy*. 2021;1(1).
- [9]. Vinka AM, Michele N. Pengaruh Teknologi Internet Terhadap Pengetahuan Masyarakat Jakarta Seputar Informasi Vaksinasi Covid-19. *J Teknol Inf Dan Komun*. 2021;8(1):1-13.
- [10]. Febriyanti N, Choliq MI, Mukti AW. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Ketersediaan Vaksinasi Covid-19 Pada Warga Kelurahan Dukuh Menanggal Kota Surabaya. *Semin Nas Has Ris dan Pengabd*. 2021;3:1-7. <file:///C:/Users/USER/AppData/Local/Temp/168-Article Text-499-1-10-20210424.pdf>
- [11]. Shahid, Z., Kalayanamitra, R. M, B., Kepko, D., Ramgobin, D., Patel, R. Jain R. COVID-19 and Older Adults: What We Know. *J Am Geriatr Soc*. 2020;68(5):926–929. doi: <https://doi.org/10.1111/jgs.16472>
- [12]. Sari AR, Rahman F, Wulandari A,. Perilaku Pencegahan Covid-19 Ditinjau dari Karakteristik Individu dan Sikap Masyarakat. *J Penelit dan Pengemb Kesehat Masy Indones*. 2020;1(1):32-37. doi: <https://doi.org/10.15294/jppkmi.v1i1.41428>
- [13]. Purnamasari, Ika; Raharyani AE. Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid-19. *J Ilm Kesehat*. 2020;10(1):33–42.
- [14]. Wulandari A. D. Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada Masyarakat di Kalimantan Selatan. *J Kesehat Masy Indones*. 2020;15(1).
- [15]. Lenny Gannika, Erika Emnina Sembiring. Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Pada Masyarakat Sulawesi Utara. *NERS: Jurnal Keperawatan*. 2020;16(2):83-89. Doi: <https://doi.org/10.25077/njk.16.2.83-89.2020>